



**ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH KOTA BATAM**

Frencilyka Manalu, Tiurniari Purba
Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The Waste Bank is a national movement for environmental hygiene and health. At present, there is a growing number of waste generation in Batam, it needs to be studied to what extent the waste management policy has been implemented. The garbage bank program established by the environmental department has not been running optimally. The application of waste management through waste banks should be based on existing policies. The purpose of this study was to find out about waste management policies through garbage banks in Batam city in 2011 using a qualitative approach by conducting observational studies, and in-depth interviews with. The results of the study revealed that there were 196 units of waste banks established by the environmental service and 1 unit of 3R TPS, but almost half were no longer active due to the lack of community interest in saving waste. Another thing that makes the garbage bank program less effective is that many people do not know about the garbage bank because of lack of socialization.

Keywords: Policy; Waste Bank; Waste Management.

Abstrak

Bank Sampah adalah gerakan nasional untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan. Saat ini, semakin banyak timbulan sampah di Batam, perlu dipelajari sejauh mana kebijakan pengelolaan limbah telah dilaksanakan. Program bank sampah yang dibentuk oleh departemen lingkungan belum berjalan optimal. Penerapan pengelolaan limbah melalui bank sampah harus didasarkan pada kebijakan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kebijakan pengelolaan limbah melalui bank sampah di kota Batam pada tahun 2011 menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi observasi, dan wawancara mendalam dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 196 unit bank sampah yang didirikan oleh layanan lingkungan dan 1 unit TPS 3R, tetapi hampir setengahnya tidak lagi aktif karena kurangnya minat masyarakat dalam menghemat sampah. Hal lain yang membuat program bank sampah kurang efektif adalah banyak orang tidak tahu tentang bank sampah karena kurangnya sosialisasi.

Kata kunci: Kebijakan; Bank Sampah; Penanganan limbah.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi masalah nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan pernah berkurang atau habis bahkan akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan kompleksnya kegiatan manusia. Keberadaan sampah yang semakin hari semakin besar akan sangat mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia jika tidak segera ditangani dengan baik. Buruknya sistem pengelolaan sampah sudah tentu memberikan dampak pada lingkungan mulai dari masalah kesehatan, banjir bahkan dapat berpotensi mendatangkan bencana alam (Sari, 2016). Selain mencemari daratan, sampah juga banyak mencemari lautan. Pengelolaan sampah dengan berbagai teknik pengelolaan dilakukan guna mengurangi bobot sampah. Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 11 Tahun 2011 salah satunya yang mengatur tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di mana masyarakat mempunyai kewajiban untuk membayar kontribusi pelayanan kebersihan. Sebenarnya masalah pelik ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat juga didukung dengan lemahnya regulasi

atau pengaturan pemerintah tentang pengelolaan sampah.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang peraturan pelaksana *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah juga telah diterapkan mengikuti peraturan yang telah dibuat sebelumnya. Namun demikian hingga kini belum ada program yang benar-benar konsisten diaplikasikan dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sehingga menjadi sumber masalah mulai dari sosial, kesehatan dan lingkungan.

Saat ini operasional pengelolaan sampah di kota Batam dikelola oleh masing-masing kecamatan, hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Pemrosesan sampah dilakukan di tempat pembuangan akhir dengan menggunakan metode *controlled landfill*. Dari ±1.128.610 jiwa penduduk, total sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah 1.153 ton, sudah pasti akan terjadi peningkatan melihat populasi penduduk juga meningkat. Sampah ini diangkut oleh petugas kebersihan dari tempat-tempat pembuangan sementara tanpa adanya pemisahan antara sampah organik maupun sampah anorganik. Belum lagi sampah yang masih memiliki nilai ekonomis yang dapat diolah kembali sehingga memiliki nilai dan

mempunyai fungsi baru dipilah oleh pemulung saat sampah sudah berakhir di TPA (Mulyadin et al., 2018).

Di kota Batam volume sampah yang dihasilkan setiap hari mencapai 1000 - 1200 ton. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 329,554 ton. Namun di antara tahun 2014 ke tahun 2015 malah terjadi penurunan produksi sampah sebesar 303,680 ton. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan jumlah volume sampah sebesar 304,434 ton, sedangkan di tahun 2017 naik menjadi 316,455 ton (<http://dlh.batam.go.id/> diakses, Kamis 18 Juni 2020).

Penyebab meningkatnya sampah yang paling besar dan berdampak adalah pola konsumsi masyarakat dan kebiasaan menganggap sampah adalah bagian kehidupan yang tidak penting sama sekali. Di sini pola pikir masyarakat harusnya diubah dengan mengikut sertakan dalam pengelolaan sampah secara langsung. Sebab penanganan masalah sampah harus dimulai dari penyebabnya yaitu masyarakat. Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk tersebut.

Sampah harus dikelola dengan tepat agar tidak menimbulkan berbagai penyakit.

Ada 25 jenis penyakit yang ditimbulkan akibat buruknya pengelolaan sampah, salah satunya adalah diare (Mayangkara, 2016). Selain itu, dampak pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan pencemaran terhadap tanah, air dan udara. Berdasarkan tujuan dari pengelolaan sampah menurut undang-undang yakni pengelolaan sampah harus menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Di Batam pengelolaan sampah lebih diserahkan di masing-masing kecamatan. Namun saat ini pemerintah kota Batam sedang menggencarkan penanganan masalah sampah di kota Batam salah satunya yaitu dengan mendirikan bank sampah. Hal ini diwujudkan dengan menerbitkan sebuah kebijakan melalui Peraturan Walikota Batam Nomor 36 Tahun 2012 tentang Pembentukan unit pelaksanaan teknis pelayanan kebersihan dan unit pelaksanaan teknis bank sampah pada dinas kebersihan kota Batam. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal 27 berbunyi: Pemerintah daerah kabupaten/kota secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat bermitra dengan badan usaha pengelolaan sampah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah. Dengan demikian pemerintah daerah punya kewenangan untuk membuat kebijakan mengenai hal ini. Peratu-

ran yang terbaru ini dibentuk lagi yakni Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, dalam peraturan ini ditekankan bahwa permasalahan sampah ditanggung jawab oleh masing-masing kecamatan. Bank sampah berdiri sesuai SK walikota tanggal 28 April 2014 dengan No. KTPS: 385/HK/XII/2017.

Bank sampah sendiri merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Definisi bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Apabila ditinjau sejak didirikannya bank sampah di Batam, sudah memberikan kontribusi yang positif, namun hingga saat ini masih belum dapat dirasakan optimal perannya dalam menanggulangi dan mengurangi bobot sampah di Batam. Masih bisa dilihat banyaknya sampah yang bertebaran di mana-mana, di selokan, di pasar, lahan-lahan kosong dan sebagainya. Kurangnya kesadaran masyarakat patut diacung jempol. Lingkungan di Batam sebelum adanya bank sampah ini rasanya tidak ada bedanya dengan keadaan sekarang.

Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk meninjau kebijakan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Seberapa jauh program ini berjalan dan seberapa efektif penanggulangan program ini untuk mengurangi produktivitas sampah dan hal apa saja yang menjadi kendala selama menjalankan program ini, sebab hingga sekarang pamornya tidak kelihatan dan lebih tepat dikatakan biasa-biasa saja. Hingga kini sampah di kota Batam semakin menumpuk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen bank sampah di kota Batam.
2. Untuk mengetahui struktur organisasi bank sampah di kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Batam mengenai bank sampah berjalan dengan efektif.
4. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan bank sampah di kota Batam.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya program bank sampah di kota Batam.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Kebijakan

Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-

hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan (Mayangkara, 2016). Dalam mengkaji suatu kebijakan terdapat aspek yang penting, yaitu implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses kebijakan, karena studi implementasi kebijakan merupakan suatu kajian mengenai studi yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan (Mokodompis et al., 2019).

Penelitian (Said et al., 2015) mengemukakan model proses implementasi kebijakan terdiri dari empat variabel yakni komunikasi (*communication*), sumber daya (*resource*), disposisi (*diposition*) dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*).

2.2 Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah di kota saat ini umumnya dilakukan dengan 3P (pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan). Sampah dikumpulkan dari sumbernya, kemudian diangkut ke TPS (tempat pembuangan sementara) dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dari sumbernya sampah tidak langsung diangkut ke TPA atau secara tidak langsung ke TPS dahulu. Frekuensi pengangkutan bervariasi, ada yang harian dan ada yang mingguan. Pengangkutan harian biasa-

nya dilakukan di pusat-pusat kota, area umum dan komersial. Sedangkan pengangkutan dua atau tiga kali dilakukan di daerah pemukiman (Sari, 2016). Jenis-jenis kendaraan yang biasa digunakan untuk mengangkut sampah antara lain adalah truk kompaktor, dump truk, truk terbuka. Untuk pengumpulan dari sumber ke TPS sebagian besar menggunakan gerobak dorong atau truk berukuran kecil. Selanjutnya sampah dari TPS diangkut dengan dump truk atau kompaktor ke TPA.

2.3 Bank Sampah

Bank Sampah merupakan suatu tempat di mana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah. Ruangan sampah dibagi menjadi tiga bagian, masing-masing menyimpan sampah yang karakteristiknya berbeda-beda hingga akhirnya diambil oleh pengepul (Shentika, 2016). Hasil penjualan sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengembangkan kerajinan kreatif dan inovatif berupa pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan, pembuatan kompos, usaha tanaman hias dan manfaat lain yang mempunyai nilai ekonomi kreatif (Shentika, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi observasi, wawancara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen organisasi pengelolaan sampah melalui bank sampah di kota Batam tahun 2018. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Purba, 2019).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pemerintah Kota Dinas Lingkungan Hidup Batam, TPS 3R Tiban Lama dan Bank Sampah Batam yang berada di kecamatan Lubuk Baja, kecamatan Batu Ampar, kecamatan Bengkong, kecamatan Bulang, kecamatan Batam Kota, kecamatan Belakang Padang dan kecamatan Nongsa. Batu Aji, kecamatan Sagulung, kecamatan Sekupang, kecamatan Sei Beduk.

Informan Peneliti

Informan peneliti adalah orang-orang yang membuat kebijakan mengenai pengelolaan sampah di Batam, Pemerintah Kota Batam, Kepala Badan Dinas Lingkungan Hidup Kota

Batam, Kepala Unit Pengelolaan Terpadu bank sampah dan Ketua pengelola TPS 3R.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan topik yang akan dibicarakan dan observasi langsung di lapangan. Untuk memperjelas informasi yang akan diperoleh, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat tulis, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dan alat perekam suara.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan yang lewat kegiatan berikut: yakni dari informan melalui wawancara mendalam dan terstruktur (*guide interview*). Data sekunder diperoleh dari data yang didapat dari jurnal, buku-buku serta instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel distribusi dengan menggunakan referensi yang relevan.

IV. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Kota Batam

Kota Batam yang berada di Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu kota dengan potensi pertumbuhan terpesat di Indonesia. Letaknya yang sangat strategis, berdekatan dengan Singapura, menjadikan kota Batam sebagai salah satu destinasi utama bisnis dan perdagangan. Saat ini kota Batam dihuni sekitar $\pm 1.128.610$ jiwa penduduk (<http://dlh.batam.go.id,2020>). Kota Batam yang berada di Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu kota dengan potensi pertumbuhan terpesat di Indonesia. Letaknya yang sangat strategis, berdekatan dengan Singapura, menjadikan kota Batam sebagai salah satu destinasi utama bisnis dan perdagangan. Awalnya pada tahun 1970, pemerintah membangun kota Batam dan mengembangkannya sebagai kawasan industri dan perdagangan. Saat ini kota Batam dihuni sekitar $\pm 1.128.610$ jiwa penduduk (<http://dlh.batam.go.id,2020>). Salah satu faktor peningkatan jumlah penduduk tersebut ditengarai sebagai dampak dahsyatnya pembangunan infrastruktur dan properti di kota Batam.

Gambaran Umum Bank Sampah Kota Batam

Bank sampah adalah program kerja kementerian lingkungan hidup, yang berling-

kup nasional dalam rangka mewujudkan kabupaten/kota yang berwawasan lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Unit pelayanan teknis (UPT) bank sampah mempunyai fungsi pengelolaan sampah yang masih dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis.

Pemerintah kota Batam melalui dinas kebersihan telah membentuk 196 unit bank sampah Batam yang tersebar di 12 kecamatan yakni, kecamatan Batu Aji, kecamatan Sugalung, kecamatan Sekupang, kecamatan Sei Beduk, kecamatan Lubuk Baja, kecamatan Batu Ampar, kecamatan Bengkong, kecamatan Bulang, kecamatan Batam Kota, kecamatan Belakang Padang dan kecamatan Nogsas serta

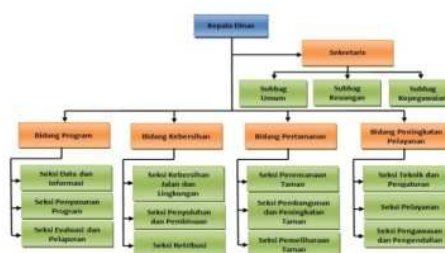
TPS 3R yang berada di kelurahan Tiban Lama. Kegiatan administrasi bank sampah kota Batam dilakukan pada senin hingga jumat dan dimulai pada pukul 09.00-14.00 WIB.

Bank sampah di kecamatan Batu Aji didirikan pada tahun 2014. Sampai saat ini jumlah nasabah bank sampah di Batu Aji ada 1.712 orang. Namun yang aktif menabung hanya sekitar 65% saja. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat malas mengantarkan sampah ke bank sampah. Di sisi lain masyarakat lebih memilih untuk mengumpulkan

kan dan menjual sampah ke tukang botot / pengepul sampah karena keuntungannya langsung diterima. Sementara proses menabung di bank sampah, tidak dapat langsung diambil uangnya.

Bank sampah di Sekupang didirikan pada tahun yang sama dan jumlah nasabah pada bank sampah ini ada 894 orang, namun yang aktif kurang lebih setengahnya. Permasalahan persis sama dengan yang dialami oleh bank sampah yang ada di Batu Aji begitu pula

hal yang sama terjadi di bank sampah yang ada di kecamatan lainnya.



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas

Kebersihan dan Pertamanan Kota Batam

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam, 2020)

Tabel 1. Sistem Pelayanan Bank Sampah Kota Batam

Informan	Pernyataan
Bagian Pelayanan	Sampah yang dapat ditabung hanya sampah kering atau sampah anorganik, seperti kaleng, seng, besi, kertas, plastik dan botol kaca. Kalau dulu banyak masyarakat yang mengantarkan sampah langsung ke bank sampah, namun sekarang dengan berbagai alasan seperti punya kesibukan lain sehingga tidak ada waktu untuk mengantar sampah, akhirnya kami (pegawai bank sampah) langsung menjemput sampah dari rumah warga. Sampah yang terkumpul kami buat kerajinan tangan seperti kipas, pot bunga, mainan kunci, tas dan masih banyak lagi. Biasanya kerajinan tangan tersebut kami jual saat ada pameran-pameran atau kami tunjukkan saat ada kunjungan dari sekolah-sekolah ke tempat bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bank sampah hanya menerima sampah kering atau anorganik dan dapat diolah kembali menjadi kerajinan tangan seperti kipas, mainan kunci, pot bunga. Sementara sampah organik tidak dapat diterima oleh bank sampah sebab belum ada alat untuk mengelolah sampah tersebut menjadi pupuk organik. Berdasarkan pernyataan bagian pelayanan bank sampah, untuk pelatihan dan pengarahan dalam membuat kerajinan tangan sudah berhenti dilakukan sejak tahun 2016

lalu. Hal ini dikarenakan para anggota yang sudah bisa memilih untuk berdiri sendiri. Hasil kerajinan tangan atau prakarya yang mereka ciptakan mereka jual sendiri untuk menambah penghasilan. Sistem pelayanan yang dilakukan oleh petugas bank sampah sudah baik. Hal itu dikarenakan para petugas sudah bekerja sesuai fungsi dan tugas masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

Tabel 2. Proses Evaluasi Kinerja Bank Sampah

Informan		Pernyataan
Penanggung Jawab UPT Bank Sampah	Jawab	Biasanya evaluasi kami lakukan sekali dalam sebulan itupun kalau ada waktu untuk turun ke lokasi dan laporan itu saya masukkan untuk laporan tahunan. Kalau untuk saat ini belum bisa kami menilai program bank sampah ini berjalan dengan baik karena saya tidak mendapatkan pelatihan khusus ataupun seminar untuk menjalankan program ini. Saya hanya menduplikat cara-cara yang ditempuh dari kota-kota yang sudah sukses duluan dalam program ini seperti kota Malang. Sekarang kami sedang merancang program bank sampah yang benar-benar baik dan kegiatannya juga akan kami rancang sedemikian efektif dan efisien.
	Proses evaluasi atas kinerja bank yang terjadi antara dinas kebersihan dan sampah belum rutin dilakukan. Hanya memin- petugas bank sampah kota Batam belum ta laporan dari masing-masing bank sampah berjalan dengan baik. Sistem komunikasi bisa untuk dimasukkan dalam laporan tahunan hal diperoleh salah satunya dengan mengadakan ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu evaluasi kinerja pegawai bank sampah, namun untuk terjun langsung ke lokasi. program bank hal ini belum dapat dilakukan melihat kurang- sampah sedang dalam pengerjaan dan penata- nya konsistensi dari kegiatan bank sampah. an kegiatan bank sampah. Pola komunikasi	

Tabel 3. Nilai Jual Sampah

Informan		Pernyataan
Kepala Seksi Pengelolaan Sampah		Sampah yang telah kami kumpulkan biasanya tidak langsung dijual. Sebelum itu kami membuat kesepakatan dulu kepada pengepul sampah mengenai harga persampah. Kami biasanya menunggu pengepul dengan kesepakatan tertinggi karena nasabah juga berharap demikian. Sampah yang tidak bisa lagi dibuat kerajinan tangan, kami sisihkan, kalau sudah ada kesepakatan yang baik kami jual. Ini juga jadi kendala kami, nasabah biasanya sudah mengantre untuk mengambil uang di bulan ketiga sesuai perjanjian. Namun karena sampah belum bisa dijual karena harga yang murah makanya kami minta untuk menunggu beberapa hari lagi. Lumayan susah bicara soal uang kepada warga, harapannya terlalu tinggi. Namun standar tiap kilo sampah yang kami buat belum tentu tiap harinya sesuai, bisa tiba-tiba murah sekali atau sebaliknya.
	Berdasarkan wawancara di atas diketa-	harga sampah turun maka pegawai biasanya
	hui bahwa sampah yang telah dikumpulkan	menunggu hingga harga sampah naik kembali.
	oleh nasabah belum dapat langsung dijual	Maka dari itu apabila nasabah ingin
	kepada pengepul sebelum menemukan keco-	mengambil uang hasil tabungannya dan sam-
	cokan harga dengan bank sampah. Sebab	pah belum dapat dijual maka pegawai memin-
	sampah yang ditabung telah memiliki harga	ta untuk menunggu beberapa hari lagi. Hal ini
	masing-masing per kilonya dan telah disosia-	yang menjadi satu kendala di bank sampah.
	lisasikan kepada masyarakat. Sehingga apabila	Masyarakat dapat merasakan manfaat dari

bank sampah setelah menikmati hasil dari adalah dalam bentuk uang.
menabung sampah namun yang diterima

Tabel 4. Kegiatan Yang Dilakukan Bank Sampah Kota Batam

Informan	Pernyataan
Kepala Seksi Pengelolaan Sampah	Kegiatan yang kita lakukan seputar pengangkutan sampah dari rumah-rumah warga ataupun di fasilitas perumahan, kegiatan administrasi seperti pencatatan buku tabungan. Kami juga dulu melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan bazar kalau diundang, kalau sekarang tidak pernah lagi karena minat masyarakat juga kurang, belum lagi anggota kami cuma sedikit. Tidak bisa dibagi-bagi tugasnya. Hanya saja kalau ada mahasiswa yang datang berkunjung ke bank sampah kami layani dan kami berikan sosialisasi sedikit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kegiatan bank sampah adalah mengangkut sampah dari rumah-rumah warga atau dari fasilitas rumah apabila telah dikumpulkan oleh masyarakat. Sampah kemudian dipilah dan ditimbang kemudian dicatat di daftar sampah dan jumlahnya di buku tabungan nasabah. Kemudian petugas bank sampah membawa sampah ke bank sampah menunggu dijual kembali ke pengepul dan sebagian dibuat kerajinan tangan.

Pegawai bank sampah dulu sempat melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memberitahu manfaat menabung sampah dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Namun karena jumlah pegawai tidak memadai, maka kegiatan tersebut tidak dilanjutkan. Pola komunikasi yang dilakukan oleh bank sampah adalah lewat sosialisasi.

Tabel 5. Proses 3R Oleh Bank Sampah Kota Batam

Informan	Pernyataan
Penanggung Jawab UPT Bank Sampah	Setiap bank sampah sama semua penerapam 3 R ini. Kalau reduce, seperti dulu kami melakukan sosialisasi ke siswa-siswi agar menggunakan botol minuman yang bisa digunakan berulang-ulang. Kepada masyarakat kami sarankan untuk menggunakan keranjang belanja saat belanja untuk mengurangi pemakaian wadah plastik. Kami juga menyarankan setiap pegawai bisa menjadi contoh yang baik bagi nasabah. Sementara reuse, kami menggunakan sampah yang masih bisa digunakan kembali menjadi barang pakai dengan fungsi yang sama atau berbeda. Untuk recycle, kami memanfaatkan barang-barang bekas untuk buat kerajinan tangan, kan nanti bisa kami jual kembali.

Berdasarkan wawancara, sistem 3 R (*reduce, reuse, recycle*) yang dilakukan seperti *reduce* yakni mensosialisasikan ke siswa-siswi agar menggunakan botol minuman yang bisa digunakan berulang-ulang. Kepada ma-

sarakat juga disarankan untuk menggunakan keranjang belanja saat belanja untuk mengurangi pemakaian wadah plastik dan menyarankan setiap pegawai bisa menjadi contoh yang baik bagi nasabah. Sementara *reuse*, yaitu

menggunakan sampah yang masih bisa digunakan kembali menjadi barang pakai dengan fungsi yang sama atau berbeda. Untuk *recycle*, adalah memanfaatkan barang-barang bekas untuk buat kerajinan tangan, yang bisa jual kembali.

Proses Administrasi di UPT Bank Sampah Batam

Administrasi Bank Sampah berhubungan dengan transaksi yang dilakukan oleh pegawai bank sampah dengan nasabah. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan merencanakan, menyediakan, mengatur, menerapkan, sekaligus mengawasi kegiatan dalam bank sampah oleh manajemen sebagai objek pelaku dalam kegiatan sebagai rangka untuk mencapai tujuan bersama. Pembagian kerja sangat perlu dilakukan agar tidak menimbulkan *overlap* atau penumpukan, pengambil alihan tugas atau kesimpangsiuran. Pegawai bank sampah kota Batam melakukan kegiatan pencatatan, mendukung dan menyimpan berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan di bank sampah.

Sumber Daya Manusia di Bank Sampah Batam

Petugas operasional UPT bank sampah yang dimaksud dalam Peraturan Walikota Batam Nomor 14 Tahun 2014 pasal 13 terdiri dari pegawai negeri sipil dan non pegawai

negeri sipil yang mempunyai fungsi untuk melaksanakan tugas sebagai koordinator pengelolaan bank sampah yang jumlah personilnya disesuaikan dengan analisis beban kerja. Bank sampah yang masih aktif hingga saat ini memiliki pegawai sebanyak 76 orang yang terdiri dari PNS.

Proses 3R

Reduce, mengolah sampah dengan proses *reduce* atau pengurangan pembelian barang yang dibeli oleh masyarakat. Kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), bisa juga dengan menghindari pemakaian sekali pakai. Kegiatan ini masih belum maksimal dilakukan oleh bank sampah. Hal ini terjadi karena kurangnya apresiasi dan kesadaran dari masyarakat.

Reuce, proses *reuce* yang dilakukan oleh bank sampah adalah sampah yang telah ditabung oleh nasabah kemudian dipilah dan dipisahkan sampah oleh petugas bank sampah. Hal ini bertujuan agar sampah yang masih bisa digunakan lagi baik untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Kegiatan *reuce* yang dilakukan oleh bank sampah kota Batam menjual sampah yang telah ditabung oleh nasabah kepada pengepul.

Recycle yang berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah Batam dalam hal *me-recycle* sampah adalah dengan membuat karya atau kerajinan tangan, seperti kipas dari kayu dan CD bekas, gantungan kunci dari plastik dan lain sebagainya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen bank sampah kota Batam dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan secara teknis adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah-sekolah yang ada di kota Batam dengan cara menghimbau ke siswa-siswi agar menggunakan botol minuman yang bisa digunakan berulang-ulang. Kepada masyarakat juga disarankan untuk menggunakan keranjang belanja saat belanja untuk mengurangi pemakaian wadah plastik. Selain bank sampah kota Batam melakukan sistem transaksi antara nasabah dan *teller* bank sampah. Pencatatan transaksi pembelian sampah nasabah dilakukan dengan baik dan rapi. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan merencanakan, menyediakan, mengatur, menerapkan, sekaligus mengawasi kegiatan dalam bank sampah oleh manajemen

sebagai objek pelaku dalam kegiatan sebagai rangka untuk mencapai tujuan bersama. Unit pengelolaan bank sampah kota Batam berdasarkan Peraturan Walikota Batam No. 36 Tahun 2012 didirikan dibawah naungan dinas kebersihan kota Batam. Secara struktural, organisasi bank sampah langsung dikelola oleh dinas kebersihan kota Batam.

Faktor-faktor yang mendukung berjalannya bank sampah yakni pemerintah kota Batam menyediakan sarana dan parasarana bank sampah seperti tempat bank sampah, penimbang sampah dan kendaraan untuk mengangkut sampah. Adapun faktor pendukung lainnya adalah sistem administrasi yang dilakukan oleh pegawai bank sampah kota Batam. Yang menjadi faktor penghambat berjalannya bank sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan terhadap akibat sampah, nilai sampah yang rendah dan persaingan antar pengepul sampah. Kebijakan pemerintah kota Batam lewat program bank sampah belum berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kurang meratanya bank sampah yang didirikan serta masih banyak di antara masyarakat yang belum mengetahui bank sampah. Terdapat 196 unit bank sampah yang dibentuk dan hampir setengahnya telah tutup karena kurangnya minat masyarakat dalam menabung sampah.

Kegiatan bank sampah melakukan kegiatan pencatatan, mendukung dan menyimpan berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan di bank sampah. Pembagian kerja dilakukan agar tidak menimbulkan *overlap* atau penumpukan, pengambilalihan tugas atau kesimpangsiuran pada UPT bank sampah. Pembagian tugas langsung diberikan kebebasan oleh kepala UPT bank sampah kepada pegawai dari dinas kebersihan kota Batam yang telah ditempatkan di bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayangkara, A. P. 2016. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tpa Gunung Pangung Kabupaten Tuban. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(02), 427–444. <https://doi.org/10.30996/jpap.v2i02.101>
- Mokodompis, Y., Kaunang, M., & Kasenda, V. 2019. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MANADO. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10.
- Mulyadin, R. M., Iqbal, M., & Ariawan, K. 2018. KONFLIK PENGELOLAAN SAMPAH DI DKI JAKARTA DAN UPAYA MENGATASINYA. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179–191.
- Purba, M. A. 2019. Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Said, L. O. A., Mardiyono, & Noor, I. 2015. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN KOTA BAUBAU. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 53–60.
- Sari, P. N. 2016. ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 22(5), 573–579.
- Shentika, P. A. 2016. Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100.